KEAMANAN DAN KERAHASIAAN REKAM MEDIS PASIEN COVID-19 DI RSUD LEMBANG

Fuji Sri Hartini, Sali Setiatin
Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha
Jl.Jend Gatot Subroto 301 Bandung
E-mail: fshartini@piksi.ac.id

ABSTRACT

COVID-19 is respiratory tract infection that can be transmitted through droplets. Now COVID-19 has entered the country since 2020, even until June 2021 the spread of cases is increasing and Indonesia is ranked 2nd in the world. Thus, in the health care facilities that become one of the vanguard is the medical record officer so that it is more at high risk in the transmission of COVID-19. Medical records are confidential data, so they must be kept confidential and safe. Therefore, the implementation of this research is to observe in depth about Confidentiality and Safety of medical records of COVID-19 patients in RSUD Lembang with qualitative method and primary source as data collection technique use observation and interview. The subjects of the study were the head of the medical record installation and one officer of filing section. The results stated that the policy of confidentiality and security of medical records already exists. However the confidentiality and safety of medical records of COVID-19 victim there is no written provision in RSUD Lembang. The quality of ink and adhesive is very good, but the quality of the map that has not met the standards because it is easily torn. The storage room is still united with assembling and the door of the room is not locked. So, that it has not been properly maintained the confidentiality and security of medical records of COVID-19 and non COVID-19 victim.

Keyword : COVID- 19, Medical Record, Security and Confidentiality

ABSTRAK

COVID- 19 adalah penyakit infeksi saluran pernafasan yang bisa menular melalui droplet. Kini COVID- 19 sudah masuk ke negara indonesia pada sejak tahun 2020, bahkan sampai bulan juni 2021 penyebaran kasusnya semakin meningkat dan indonesia termasuk peringkat ke-2 di dunia. Dengan demikian, dalam sarana pelayanan kesehatan yang menjadi salah satu garda terdepan adalah petugas perekam medis sehingga lebih beresiko tinggi dalam penularan COVID- 19. Rekam medis adalah data yang bersifat rahasia, karena itu wajib terjaga kerahasiaan dan keamanannya. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian ini bertujuan mengamati secara mendalam mengenai Kerahasiaan dan Keamanan rekam medis pasien COVID- 19 di RSUD Lembang dengan metode kualitatif serta sumber primer sebagai teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Subjek penelitiannya adalah kepala instalasi rekam medis dan seorang petugas bagian *filing*. Hasil penelitian menyatakan bahwa kebijakan kerahasiaan dan keamanan rekam medis sudah ada. Namun kerahasiaan dan keamanan rekam medis penderita COVID-19 belum ada ketentuan yang tertulis di RSUD Lembang. Kualitas tinta dan perekat sudah sangat baik, namun kualitas map yang belum memenuhi standar karena mudah robek. Ruang penyimpanan masih bersatu dengan *assembling* dan pintu ruangan yang tidak terkunci sehingga belum terjaga dengan baik kerahasiaan dan keamanan rekam medis penderita COVID-19 atau non-COVID-19.

Kata kunci : COVID- 19, Keamanan dan Kerahasiaan, Rekam medis

PENDAHULUAN

Permenkes No 269 tahun 2008 mengemukakan rekam medis merupakan data atau tulisan mengenai informasi pasien, pengecekan, mengobati dan layanan lainnya yang sudah dilakukan pada pasiennya. Dari sebagian pelayanan kesehatan menganggap bahwa penyelenggaraan rekam medis tidak begitu penting, sedangkan baik buruknya pelayanan kesehatan ditentukan oleh kualitas penyelenggaraan rekam medis (Prasasti dan Santoso, 2017).

Saat ini muncullah bermacam penyakit baru yang menular, tidak menular bahkan yang diakibatkan dari virus dan bakteri seperti COVID-19 ini yang sedang mendapat perhatian karena mengakibatkan hampir semua rumah sakit dijadikan sebagai rujukan penderita COVID-19 (Rahmadiliyani dan Putri, 2021).

WHO menyatakan COVID-19 sebagai penyakit menular yang diakibatkan corona virus terbaru dengan penemuan pertama pada Wuhan, China bulan Desember 2019. Kini COVID-19 sudah ditetapkan sebagai pandemi global dan bahkan sudah menyebar ke beberapa negara, salah satunya Indonesia. Penyakit tersebut termasuk kepada penyakit infeksi saluran pernafasan, serta memiliki gejala yang mirip dengan flu, dari mulai gejala ringan sampai berat, seperti demam, batuk kering dan rasa lelah. Akan tetapi, COVID-19 akan beresiko tinggi kepada lansia serta orang yang mempunyai penyakit penyerta, salah satunya yaitu kanker.

Kemenkes RI menjelaskan terkait pada bulan juni 2021 di Indonesia kasus COVID-19 telah memecahkan rekor sejumlah dua juta kasus dan dua puluh ribu kasus harian. Ternyata, sudah terdapat 981 tenaga kesehatan yang gugur melawan virus tersebut. Maka, dengan semakin melonjaknya kasus COVID-19 di Rumah Sakit, semakin tinggi pula resiko penularan kepada para tenaga kesehatan. Terlebih lagi bagian rekam medis sebagai garda terdepan dalam layanan kesehatan.

Rumah sakit wajib menyimpan rahasia kedokteran. Hal ini berkaitan dengan hak pasien dan kewajiban pasien, dimana rahasia kedokteran dapat dibuka atas dasar kepentingan tertentu atau ketentuan peraturan

undang-undang dan atas persetujuan pasien itu sendiri (Ariany dan Ningsih, 2020). Rahasia kedokteran ialah catatan serta dokumen mengenai kesehatan pasien didapatkan oleh petugas saat dalam mengerjakan profesinya (Permenkes, 2012). Rekam medis isinya punya pasien yang rahasia, sehingga tidak sembarang orang bisa mengetahui serta membaca isinya. Dengan hal ini, maka berkas rekam medis perlu disimpan dengan baik serta terjaga kerahasiaannya.

Dalam upaya penjagaan rahasia serta keamanan rekam medis maka ruangan penyimpanannya harus memenuhi ketentuan yang berlaku, guna melindungi rahasia serta keamanannya. Mengenai ini juga menghindari segala sesuatu yang mampu mengancam rekam medis, seperti kelalaian, kehilangan dan bencana alam (Siswati dan Dindasari, 2019). Adapun sebab dari kerusakan rekam medis yang dibagi menjadi dua faktor, meliputi : faktor instrinsik yang bersumber dari baik atau buruknya kertas, perekat, dan tinta. Serta faktor ekstrinsik yang bersumber dari luar, seperti lingkungan fisik, biologis dan kimiawi (Valentina dan Sebayang, 2018).

RSUD Lembang menjadi RSUD rujukan untuk pasien COVID-19 pada wilayah Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terdapat 2-3 pasien COVID-19 yang mendaftar dalam sehari. Namun, pengelolaan penyimpanan rekam medis pasien COVID-19 belum dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Sehingga, keamanan rekam medis masih kurang dan ada kemungkinan resiko penularan COVID-19 melalui rekam medis. Adapun hasil dari observasi yang dilakukan bahwa ruangan penyimpanan masih bersatu dengan *assembling*, terdapat rekam medis yang tercecer, map robek dan seringkali pintu ruangan penyimpanan tidak terkunci. Hal ini mengakibatkan tidak terjaganya kerahasiaan rekam medis tersebut, kemungkinan juga akan terjadi kebocoran data dari isi rekam medis kepada pihak yang tidak berwenang. Dengan demikian, dari permasalahan tersebut penulis bertujuan untuk mengetahui "Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Pasien COVID-19 di RSUD LEMBANG."

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini memakai jenis metode kualitatif yang berarti metode penelitian berlandaskan filsafat *postpositivisme* yang dipakai dalam meneliti keadaan obyek dengan alami dan agar memperoleh informasi secara lebih dalam (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data yang diambil dari sumber primer, artinya data yang langsung diperoleh serta dikumpulkan dari sumber aslinya. Pengumpulan data dilaksanakan secara observasi dan wawancara. Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan pertanyaan lisan maupun cara lain seperti telepon yang diajukan kepada narasumber, sehingga data yang didapatkan diperoleh secara langsung. Sedangkan,

HASIL PENELITIAN

Kebijakan Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Pasien COVID-19 di RSUD Lembang

Dari wawancara yang dilaksanakan peneliti mengenai kebijakan kerahasiaan serta keamanan rekam medis di RSUD Lembang telah dimuat dalam Buku Pedoman Pengelolaan Rekam Medis (BPPRM), di dalamnya sudah mencakup beberapa kebijakan yaitu pengelolaan, keamanan dan kerahasiaan, bahkan hak akses data rekam medik.

Pengolahan rekam medis pada RSUD Lembang dari mulai pengambilan berkas untuk didistribusikan ke poliklinik, yaitu : 1). Sortir rekam medis sesuai dengan tujuan poliklinik. 2). Menyiapkan rekam medis baru bagi pasien baru. 3). Distribusi rekam medis sesuai poliklinik tujuan. 4). Serahkan rekam medis kepada petugas poliklinik yang bersangkutan.

Namun meskipun telah ada aturan tersebut, petugas seringkali kesulitan dalam menemukan rekam medis pasien lama karena terdapat berkas yang menumpuk dalam rak penyimpanan dan terdapat pula berkas yang terselip ataupun terjadinya *missfiling*. Adapun dalam pengelolaan rekam medis pasien COVID-19 di RSUD Lembang, jika ruangan instalasi gawat darurat penuh oleh pasien COVID-19 maka penyerahan rekam medis menjadi terlambat. Mengenai kerahasiaan serta keamanan rekam medis pasien COVID-19 belum ada ketentuan yang tertulis di RSUD Lembang.

observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran secara nyata dan langsung disuatu peristiwa atau kejadian (Kemenkes, 2017).

Analisis kualitatif sebagai metode analisis data yang dipakai yang merupakan analisis yang mendalam melalui tahapan metode kualitatif seperti pereduksi data, display data, verifikasi atau kesimpulan. Sumber pokok penelitian ialah kepala instalasi rekam medis serta seorang petugasnya di bidang *filing*. Penelitian dilakukan di unit rekam medis RSUD Lembang pada tanggal 06 April – 04 Mei 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara mendalam mengenai rahasia serta keamanan dari rekam medis pasien COVID-19 pada RSUD Lembang.

Pelaksanaan Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Pasien COVID-19 di RSUD Lembang

Faktor Instrinsik

Berlandaskan dari hasil penelitian kerahasiaan serta keamanan rekam medik dalam faktor instrinsik terdapat beberapa unsur yaitu tinta, perekat dan map. Dilihat dari keseluruhan unsur bahwa tinta dan perekat sudah sesuai dengan standar. Dimana tinta dan perekat memiliki kualitas yang sangat baik dan seragam. Tinta yang digunakan yaitu warna hitam dan jelas untuk dibaca. Namun, untuk map belum memenuhi standar karena map terbuat dari bahan kertas *brief card* atau disebut kertas manila dengan berat 15 gram sehingga tidak begitu kuat dan mudah robek. Pada umumnya warna map rekam medis di RSUD Lembang yaitu berwarna kuning, namun terdapat beberapa map rekam medis yang tidak seragam, dikarenakan dalam beberapa tahun ke belakang map tersebut mengalami perubahan dalam desain, sehingga hal tersebut menyebabkan map rekam medis tidak seragam.

Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan data penelitian faktor ekstrinsik adalah ruangan penyimpanan, dimana ruang penyimpanan di RSUD Lembang terletak di dua tempat yaitu di depan lantai satu dekat poli obgyn dan di belakang bersatu dengan *assembling* yang dekat dengan

ruangan pendaftaran. Posisi ruangan penyimpanan cukup strategis, karena dekat dengan ruang pendaftaran. Sehingga ini memudahkan petugas *filing* dalam mendapatkan informasi rekam medis mana saja yang harus dicari. Posisi ruang penyimpanan di belakang berada di lantai satu dan cukup jauh dengan ruangan poliklinik yang berada di lantai tiga sehingga membutuhkan waktu dalam penyerahan rekam medis ke ruangan poliklinik yang akan dituju.

Adapun hasil dari penelitian mengenai penyimpanan rekam medis penderita COVID-19 di RSUD Lembang tidak selaras pada prosedur, karena masih diperlakukan sama dengan penyimpanan rekam medis non COVID-19. Hanya saja baru melakukan langkah menandai rekam medis dengan stiker dan menyemprotnya dengan disinfektan. Adapun setelah pasien pulang, rekam medis tidak langsung disimpan di ruang *filing*. Namun, disimpan dahulu di ruangan *probable* COVID-19 yaitu di ruangan ICU. Setelah itu akan diambil oleh pihak BPJS untuk pengklaiman biaya, namun sebelumnya rekam medis tersebut disemprot oleh disinfektan agar menghindari penularan COVID-19 melalui media kertas yaitu rekam medik.

Berlandaskan observasi yang telah dilaksanakan dalam ruangan tempat disimpannya rekam medis di RSUD Lembang tidak ada AC maka suhu kelembapan dalam ruangnya belum sesuai dengan standar, hal ini menyebabkan tidak adanya sirkulasi udara di dalam ruangan.

Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Pasien COVID-19 di RSUD Lembang

Hasil penelitian menyatakan bahwa kerahasiaan serta keamanan ruangan penyimpanan rekam medis pada RSUD Lembang tidak secara baik dijaga dikarenakan ada beberapa rekam medis tercecer di lantai serta pintu ruang penyimpanan sering kali tidak terkunci sehingga menyebabkan ruang penyimpanan rekam medis lebih mudah untuk diakses oleh orang yang tidak berwenang. Mengingat bahwa seharusnya berkas rekam medis di RSUD Lembang hanya diperuntukan kepada Dokter yang merawat, Keperawatan (Perawat), Petugas lain yang memberi pelayanan langsung, dan Peneliti.

Peminjaman rekam medis di RSUD Lembang terbagi menjadi dua bagian, diantaranya : Peminjaman untuk pelayanan

kesehatan pasien her opname dan peminjaman rekam medis untuk evaluasi, riset dan keperluan hukum. Peminjam dibatasi hanya untuk petugas pelayanan kesehatan RSUD Lembang, dan orang dari institusi atau badan yang secara hukum diizinkan sesuai dengan peraturan resmi.

PEMBAHASAN

Kebijakan Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Pasien COVID-19 di RSUD Lembang

Berlandaskan data penelitian yang telah dilaksanakan kebijakan kerahasiaan serta keamanan rekam medis pada RSUD Lembang sudah ada dan dimuat dalam Buku Pedoman Pengelolaan Rekam Medis yaitu : Hak akses rekam medis, pengelolaan data rekam medis, pelaporan rekam medis, peminjaman dan penyimpanan rekam medis. Pun *Standard Operating Procedure* keamanan dan kerahasiaan rekam medis juga sudah dibuat. Kebijakan dan SOP tersebut sudah sesuai dengan standar. Namun, dalam penerapannya belum terlaksana secara maksimal. Sebaiknya, petugas unit rekam medis melaksanakan kebijakan dan SOP tersebut dengan baik.

Adapun dalam kebijakan pengelolaan penyimpanan rekam medis pasien COVID-19 di RSUD Lembang belum dibuat. Seharusnya kebijakan pengelolaan penyimpanan rekam medis pasien COVID-19 ada, karena mengingat COVID-19 termasuk kepada penyakit infeksi yang mudah menular. Kebijakan tersebut penting guna menjaga kerahasiaan serta keamanan rekam medis penderita COVID-19.

Pelaksanaan Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Pasien COVID-19 di RSUD Lembang

Faktor Instrinsik

Dari hasil penelitian di RSUD Lembang ditemukan bahwa kualitas tinta dan perekat sudah baik. Namun, map rekam medis tidak seragam dan kualitas kertas yang kurang baik sehingga map mudah rusak dan robek. Dengan demikian, peneliti menyarankan RSUD Lembang memakai kualitas map yang terbuat dari bahan kertas tebal seperti *art paper* atau *art carton* agar rekam medis lebih kuat sehingga tidak mudah rusak.

Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Lembang, terdapat ruangan penyimpanan yang masih bersatu dengan ruangan assembling.

Sedangkan, rekam medis akan terus bertambah dalam setiap harinya sehingga jumlah rekam medis yang akan disimpan semakin meningkat. Dengan demikian, ruang penyimpanan rekam medis lebih baik memiliki ruangan khusus yang terpisah dengan ruangan lainnya. Adapun dalam penyimpanan rekam medis pasien COVID-19 tidak perlu terpisah dengan penyimpanan rekam medis non COVID-19 dikarenakan sistem penyimpanannya tidak berbeda, hanya saja sebelum pasien COVID-19 pulang sebaiknya rekam medisnya harus dalam ruangan *nurse station*. Sedangkan, setelah pasien dipulangkan rekam medis bisa dibawa ke ruang penyimpanan dan sebelum dibawa serta disatukan dengan rekam medis non COVID-19, maka rekam medis pasien COVID-19 harus dimasukkan dahulu ke plastik warna kuning dan diamankan selama 4-6 hari di tempat khusus. Karena COVID-19 bisa menempel di media kertas selama 4-5 hari.

Selama perawatan rekam medis harus tetap ada di ruangan perawatan serta tidak diizinkan dibawa ke dalam ruangan pasien. Adapun ketika pasien dipulangkan maka ada cara dalam pemulihan rekam medis pasien COVID-19 yaitu rekam medis lebih baik dimasukkan ke dalam plastik berwarna kuning yang menandakan kepada penyakit infeksi, lalu ditempatkan pada box/tempat khusus serta secara rapat tertutup, tersimpan pada wadah khusus sekitar 4-6 hari dan diberi label serta tanggal oleh petugas rekam medis, lalu sampul rekam medis disemprot oleh cairan disinfektan dengan jarak tertentu agar terhindar dari kerusakan rekam medis (Surat Edaran POMIKI, 2020).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa ruangan penyimpanan rekam medis di RSUD Lembang masih terdapat debu dan kotoran lain yang masuk ke dalam. Hal ini disebabkan karena temperatur suhu ruangan tidak tersedia, seperti *Air Conditioner* (AC). Sehingga kelembapan udara dalam ruangan tidak baik, pada akhirnya ini akan memicu kualitas keamanan rekam medis.

Ruang penyimpanan harus dilengkapi dengan penerangan yang baik, temperatur ruangan sekitar 600-750F atau 22C-25C dan terdapat *Air Conditioner* (AC). Ini berguna bagi kelembapan udara dalam ruangan dan kelembapan udara yang baik dalam ruangan sekitar 50%-60% (Sugiarto dan Wahyuno, 2015). Dokumen perlu dipelihara sebaik-

baiknya agar terhindar dari serangan serangga yang mampu memicu kerusakan dokumen. Maka upaya dalam melindungi dokumen tersebut bisa melalui dua cara yaitu dengan pemeliharaan dan pengamanan dokumen (Hayati, 2020).

Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Pasien COVID-19 di RSUD Lembang

Berlandaskan data observasi di RSUD Lembang mengenai keamanan dan kerahasiaan rekam medis penderita COVID-19 maupun non COVID-19 tidak secara baik dijaga karena ada beberapa rekam medis yang mengalami kerusakan, tercecer serta pintu ruangan penyimpanan tidak terkunci. Hal ini akan memicu terjadinya kebocoran data rekam medis kepada orang yang tidak berwenang.

Berdasarkan Permenkes No.269 tahun 2008 dalam pasal 10 yang intinya menyatakan informasi mengenai diagnosa, catatan pengobatan serta pemeriksaan pasien kerahasiaannya wajib terjaga oleh seluruh dokter, pimpinan sarana pelayanan kesehatan, petugas pengelola dan tenaga kesehatan terkait. Pada pasal 14 yang intinya menyatakan bahwasannya pimpinan sarana pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab pada kehilangan, kerusakan, penggunaan serta pemalsuan dari badan dan orang tanpa hak penggunaan rekam medis.

Dan pada pasal 4 dalam Permenkes No.36 tahun 2012 mengenai Rahasia Kedokteran, intinya adalah menyatakan seluruh pihak dalam melayani hal-hal kedokteran ataupun memakai catatan serta dokumen pasien harus menjaga rahasia kedokteran.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari data pembahasan penelitian diatas diperoleh kesimpulan bahwa di RSUD Lembang mengenai Kebijakan kerahasiaan serta keamanan rekam medis penderita serta *Standard Operating Procedure*-nya sudah ada. Namun, masih belum terlaksana seluruhnya secara maksimal. Adapun untuk kebijakan pengelolaan penyimpanan rekam medis COVID-19 belum ada. Dan ruangan penyimpanan rekam medis di RSUD Lembang masih bersatu dengan assembling, serta ruang penyimpanan tidak terkunci, sehingga kerahasiaan serta keamanan rekam medik tidak secara baik dijaga.

Peneliti menyarankan perlunya sosialisasi mendalam mengenai kebijakan dan *Standard*

Operating Procedure mengenai kerahasiaan serta keamanan rekam medis pada unitnya, agar kebijakan serta standar prosedur operasionalnya berjalan dengan baik secara keseluruhan. Dan untuk kebijakan pengelolaan penyimpanan rekam medis COVID-19 peneliti menyarankan untuk dibuat, agar rekam medis tidak beresiko tinggi dalam penularan COVID-19 yang menempel di rekam medis. Dan

seyogianya ada tempat khusus untuk ruang penyimpanan rekam medis sehingga terpisah dengan ruangan lain serta pintu ruangan terkunci, agar ruang penyimpanan tidak mudah untuk di akses oleh orang yang tidak berwenang kecuali petugas rekam medis dan tenaga kesehatan berijin lainnya. Dengan demikian, tujuannya untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariany, F., & Ningsih, M. 2020. Perlindungan hukum terhadap identitas pasien covid-19. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 6(2), 61-64.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. Permenkes RI No.269/ MENKES/ PER/ III/ 2008. Jakarta : Depkes RI.
- Departemen kesehatan RI. 2012. Permenkes RI No. 36 tahun 2012 *tentang Rahasia Kedokteran*. Jakarta : Depkes RI.
- Hayati, A.A. 2020. Pengelolaan arsip dalam meningkatkan pelayanan pada kantor Kelurahan Muara Jawa Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Tersedia pada : <https://www.kemkes.go.id/> (Diakses: 2 Juli 2021).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Metodologi Penelitian dan Statistik.
- Prasasti, T. I., & Santoso, D. B. 2017. Keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 2(1), 135-139.
- Rahmadiliyani, N. R., & Putri, N. S. 2021. Pemeliharaan dan pengendalian pencegahan infeksi rekam medis COVID-19 oleh Petugas Rekam Medis. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 11(3), 116-124.
- Siswati, S., & Dindasari, D. A. 2019. Tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 91-99.
- Sugiarto, A., & Wahyuno, T. 2015. Manajemen Kearsipan Modern. Gava Media: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. Metpen Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Surat edaran ketua dewan umum pimpinan pusat PORMIKI No.HM.01.01 / 002 / III / 2020 tentang Prosedur Kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam Situasi Wabah COVID-19.
- Valentina., & Sebayang, S. B. 2018. Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan RSU Mitra Sejati Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(1), 386-393.
- World Health Organization 2020. Coronavirus. Tersedia pada : https://www.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1 (Diakse: 2 Juli 2021).